

JURNAL STIKES MUHAMMADIYAH CIAMIS : JURNAL KESEHATAN

Volume 5, Nomor 1, Agustus 2018

ISSN:2089-3906

**PENGETAHUAN KETERAMPILAN SIKAP MOTIVASI
DAN SARANA PRASARANA BIDAN DESA DI KABUPATEN SUMEDANG**

Ratna Wulan^{1*)}; Suryani Soepardan²⁾; Adjat Sedjati³⁾

^{1*, 2, 3} STIKes Dharma Husada Bandung

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Keywords:

ANC, maternal death,
performance, village midwife

The issue of maternal mortality rate (MMR) in Indonesia has not been resolved, becoming “home work” in the current era of Sustainable Development Goals (SDGs). MMR indicates that the performance of the midwife in the village is still not optimal. The objective of the study was to analyze the knowledge, skill, motivation and infrastructure of existing village midwife and no death in Sumedang District in 2016. The design used in this research is case control study. The number of samples used was 30 people, 10 village midwives with maternal deaths and 20 village midwives with no maternal deaths. Data analysis was done to find out the relationship between independent and bound variable. Bivariable analysis was performed using t-test. The result of the research shows that the knowledge on the group that there are more death categories less 6 people, bad skills 6, incomplete facilities 5, positive attitude 6, the motivation is not good 6, while the knowledge control group is good 13, good skill 17, complete infrastructure 18, positive attitude 13, good motivation 16. The difference of existing midwife knowledge and no death with p value = 0,009, there is difference of skill of village midwife and no death with p value = 0,010, there is no difference of midwife attitudes and no death with p = 0.797, there are differences in the motivation of existing village

midwives and no deaths with p value = 0.029, there are differences in existing village midwife infrastructure and no deaths with p value = 0.014. The conclusion was a different of knowledge, skill, motivation and infrastructure of existing village midwife and no death in Sumedang District. The authors suggest that improving the knowledge and skill of village midwife is equally necessary for training to support the performance of village midwives, such as : APN training, MTBS training, KIA book training and PWS KIA training and rewards for achieving village midwives.

Kata Kunci :

Bidan desa, kinerja, pengetahuan, sikap

ABSTRAK

Masalah angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tidak kunjung terselesaikan, sehingga menjadi “pekerjaan rumah” di era *Sustainable Development Goals* (SDGs) sekarang ini. Masih tingginya AKI menunjukkan bahwa kinerja bidan di desamasih belum optimal. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbandingan pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi dan sarana prasarana bidan desa yang ada dan tidak ada kematian ibu di Kabupaten Sumedang Tahun 2016. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *case control*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 orang, 10 bidan desa yang ada kematian ibu dan 20 orang bidan desa yang tidak ada kematian ibu. Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat. Analisis bivariabel dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan pada kelompok yang ada kematian lebih banyak kategori kurang 6 orang, keterampilan kurang baik 6, sarana prasarana tidak lengkap 5, sikap positif 6, motivasi kurang baik 6, sedangkan pada kelompok kontrol pengetahuan baik 13, keterampilan baik 17, sarana prasarana lengkap 18, sikap positif 13, motivasi baik 16. Adanya perbedaan pengetahuan bidan desa yang ada dan tidak ada

kematian dengan nilai $p=0,009$, ada perbedaan keterampilan bidan desa yang ada dan tidak ada kematian dengan nilai $p=0,010$, tidak ada perbedaan sikap bidan desa yang ada dan tidak ada kematian dengan nilai $p=0,797$, ada perbedaan motivasi bidan desa yang ada dan tidak ada kematian dengan nilai $p=0,029$, ada perbedaan sarana prasarana bidan desa yang ada dan tidak ada kematian dengan nilai $p=0,014$. Kesimpulan terdapat perbedaan pengetahuan, keterampilan, motivasi dan sarana prasarana bidan desa yang ada dan tidak ada kematian di Kab. Sumedang. Penulis menyarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan desa secara merata perlu adanya pelatihan yang menunjang kinerja bidan desa, seperti : pelatihan APN, pelatihan MTBS, Pelatihan Buku KIA dan Pelatihan PWS KIA, serta memberi rewards bagi bidan desa yang berprestasi.

PENDAHULUAN

Masalah AKI di Indonesia tidak kunjung terselesaikan, sehingga menjadi “pekerjaan rumah” di era *Sustainable Development Goals* (SDGs) sekarang ini. Meskipun AKI telah mengalami penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (KH) (Aris, 2010), tetapi hal tersebut belum sesuai dengan target pencapaian MDG’s sebesar 102 kematian ibu per 100.000 KH (Khaerul, 2015). Salah satu propinsi penyumbang AKI paling banyak adalah Jawa Barat (Kemenkes RI, 2016).

Trend Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Barat cenderung fluktuatif Jumlah AKI pada tahun 2014 sebanyak 748 jiwa, tahun 2015 sebanyak 823 jiwa dan tahun 2016 sebanyak 797 jiwa (Kemenkes RI, 2017). Kabupaten Sumedang merupakan

salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat turut menyumbang tingginya AKI, jumlah AKI pada tahun 2013 sebanyak 23 orang, tahun 2014 sebanyak 11 orang, tahun 2015 sebanyak 8 orang dan tahun 2016 mengalami kenaikan angka kematian ibu yaitu sebanyak 17 orang (Dinkes Kab. Sumedang, 2017). Penempatan bidan di desa adalah upaya untuk menurunkan AKI, bayi dan anak balita. Masih tingginya AKB dan AKI menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan masih belum memadai dan belum menjangkau masyarakat banyak, khususnya dipedesaan. Namun bidan di desa yang sudah ditempatkan belum didayagunakan secara optimal dalam upaya menurunkan AKI dan AKB. Untuk itu diperlukan suatu instrumen untuk memantau kinerja bidan di desa (Khaerul, 2015).

Kinerja seorang bidan dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pendidikan, pelatihan, sikap, motivasi, lama bertugas, kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan, dan faktor eksternal yaitu kelengkapan sarana, komitmen atasan, penerimaan lingkungan, struktur dan imbalan (KPPPA, 2016).

Hasil penelitian Emy di Kabupaten Pontianak menunjukkan bahwa keterampilan mendukung kinerja seorang pegawai atau karyawan maka salah faktor penunjang adalah tingkat keterampilan pegawai atau karyawan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat keterampilan seorang pegawai atau karyawan, maka akan dapat meningkatkan kinerja (Emy, 2012).

Keberhasilan program penempatan bidan di desa juga sangat dipengaruhi kemampuan dan keterampilan bidan di desa di samping faktor lingkungan dan faktorkebutuhan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, Seorang bidan harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai asuhan kebidanan baik yang di peroleh melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal, seperti pelatihan. Selain itu seorang bidan juga harus memiliki motivasi yang tinggi sehingga timbul dorongan dalam dirinya untuk memberikan pelayanan kebidanan yang baik kepada pasien (Khaerul, 2015).

Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis perbedaan pengetahuan bidan desa yang ada dan tidak ada kematian, menganalisis perbedaan keterampilan bidan desa yang ada tidak ada kematian, menganalisis perbedaan sikap bidan desa yang ada dan tidak ada kematian ibu, menganalisis perbedaan motivasi bidan desa

yang ada dan tidak ada kematian ibu, dan menganalisis perbedaan sarana prasarana bidan desa yang ada dan tidak ada kematian ibu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian observasional yaitu metoda studi analitik dengan menggunakan desain *case control study*. Penelitian ini membandingkan derajat keterpaparan antara yang terjadi kasus kematian ibu-ibu hamil (Kasus) dengan yang tidak terjadi kasus kematian ibu hamil (Kontrol). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pengolahan data kuantitatif, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Validitas dan realibilitas kuesioner diukur dengan melakukan pengujian kepada 30 responden selain sampel yang mempunyai karakteristik hampir sama. Uji statistika yang digunakan yaitu *uji-t*. Untuk menentukan kemaknaan hasil perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan 0,05, dengan demikian jika nilai $p < 0,05$ maka hasil perhitungan secara statistik bermakna dan jika nilai $p \geq 0,05$ maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna (Hastono, 2010). Tempat penelitian dilakukan di Desa wilayah kerja kabupaten Sumedang sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober – November 2017 selama 2 minggu. Penelitian ini sudah mendapat kajian etik oleh KEPK STIKes Dharma Husada Bandung dengan No: 012/STIKes-DHB/Sket/PSKBS2/X/2017

HASIL PENELITIAN

Hubungan perbandingan pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi dan sarana prasarana bidan desa yang ada dan tidak ada kematian ibu di Kabupaten Sumedang pada tahun 2016.

Diperoleh hasil ada perbedaan pengetahuan bidan di desa yang ada dan tidak ada kematian di Kabupaten Sumedang dengan nilai $p=0,014$, ada perbedaan keterampilan bidan di desa yang ada dan tidak ada kematian di Kabupaten Sumedang dengan nilai $p = 0,030$. Tidak ada perbedaan sikap bidan di desa yang ada dan tidak ada

kematian di Kabupaten Sumedang dengan nilai $p = 1,000 > 0,05$, ada perbedaan motivasi bidan di desa yang ada dan tidak ada kematian di Kabupaten Sumedang dengan nilai $p = 0,045$ dan ada perbedaan sarana prasarana bidan di desa yang ada dan tidak ada kematian di Kabupaten Sumedang dengan nilai $p = 0,026$.

Tabel 1
Pengetahuan, Keterampilan, Sikap, Motivasi dan Sarana Prasarana Bidan

Faktor		Kasus	Kontrol	P-value	OR	95% CI																																				
Pengetahuan	Kurang	6	2	0,014	8.765	1.489-9.872																																				
	Baik	4	17				Keterampilan	Kurang	6	3	0,014	8.765	1.489-9.872	Baik	4	17	Sarana Prasarana	Tidak Lengkap	5	2	0,026	9.000	1.325-6.138	Lengkap	5	18	Sikap	Negatif	4	7	1,000	1.238	0.259-5.913	Positif	6	13	Motivasi	Kurang baik	6	4	0,045	6.000
Keterampilan	Kurang	6	3	0,014	8.765	1.489-9.872																																				
	Baik	4	17				Sarana Prasarana	Tidak Lengkap	5	2	0,026	9.000	1.325-6.138	Lengkap	5	18	Sikap	Negatif	4	7	1,000	1.238	0.259-5.913	Positif	6	13	Motivasi	Kurang baik	6	4	0,045	6.000	1.125-3.989	Baik	4	16						
Sarana Prasarana	Tidak Lengkap	5	2	0,026	9.000	1.325-6.138																																				
	Lengkap	5	18				Sikap	Negatif	4	7	1,000	1.238	0.259-5.913	Positif	6	13	Motivasi	Kurang baik	6	4	0,045	6.000	1.125-3.989	Baik	4	16																
Sikap	Negatif	4	7	1,000	1.238	0.259-5.913																																				
	Positif	6	13				Motivasi	Kurang baik	6	4	0,045	6.000	1.125-3.989	Baik	4	16																										
Motivasi	Kurang baik	6	4	0,045	6.000	1.125-3.989																																				
	Baik	4	16																																							

Analisis multivariat bertujuan untuk menganalisis hubungan beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen secara bersama-sama. Analisis multivariat yang digunakan adalah analisis regresi logistik ganda yang bertujuan untuk mendapatkan model factor risiko yang paling baik (*fit*) dan sederhana (*parsimony*) yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dari hasil analisis bivariabel maka variabel dengan nilai $p\text{-value} < 0,25$ yang masuk ke dalam model multivariabel yaitu pengetahuan, keterampilan, sarana prasarana dan motivasi. Variabel yang dapat masuk dalam model regresi logistik adalah variabel yang mempunyai nilai $p\text{-value} < 0,05$ pada uji Wald. Hasil analisis multivariabel diperoleh variabel sarana prasarana mempunyai nilai $p > 0,05$, sehingga variabel tersebut selanjutnya dikeluarkan dari pemodelan multivariabel ($p = 0.563$). Hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa dari sepuluh pertanyaan tentang pengetahuan bidan, rata-rata skor pengetahuan bidan pada kelompok kasus hanya 5,70 lebih rendah dibandingkan dengan pengetahuan bidan pada kelompok kontrol yaitu 7,40. Hasil ini menunjukkan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan bidan yang adakematian ibu dengan bidan yang tidak ada kematian ibu, dengan nilai $p = 0,009$. Semakin tinggi pengetahuan bidan semakin tinggi pula tingkat kinerjanya, sedangkan pengetahuan bidan yang kurang maka tingkat kinerjanya juga akan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu di

terdapat perbedaan keterampilan yang signifikan antara bidan yang ada kematian dan bidan yang tidak ada kematian dengan nilai $p=0,010$, sehingga hipotesis peneliti ini menyatakan ada perbedaan keterampilan bidan di desa yang ada kematian dan tidak ada kematian ibu di Kabupaten Sumedang. Perbedaan sikap yang signifikan antara bidan yang ada kematian dan bidan yang tidak ada kematian didapatkan nilai $p=0,797$, sehingga hipotesis peneliti ini menyatakan tidak ada perbedaan sikap bidan di desa yang ada kematian dan tidak ada kematian ibu di Kabupaten Sumedang, perbedaan motivasi yang signifikan antara bidan yang ada kematian dan bidan yang tidak ada kematian dengan nilai $p=0,029$, sehingga hipotesis peneliti ini menyatakan ada perbedaan motivasi bidan di desa yang ada kematian dan tidak ada kematian ibu di Kabupaten Sumedang, sedangkan perbedaan Sarana Prasarana yang signifikan antara bidan yang ada kematian dan bidan yang tidak ada kematian dengan nilai $p=0,014$, sehingga hipotesis peneliti ini menyatakan ada perbedaan Sarana Prasarana bidan di desa yang ada kematian dan tidak ada kematian ibu di Kabupaten Sumedang.

Kabupaten Karawang yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kinerja bidan di desa dalam pelayanan antenatal (Rahayu, 2008).

Perbedaan bermakna antara keterampilan bidan yang ada kematian ibu dengan bidan yang tidak ada kematian ibu, dengan nilai $p = 0,010$. Semakin tinggi keterampilan bidan semakin tinggi pula tingkat kinerjanya, sedangkan keterampilan bidan yang kurang maka

tingkat kinerjanya juga akan rendah. Sejalan dengan hasil penelitian Eka (2014) di propinsi NTT pada lulusan bidan akademi kebidanan Yogyakarta, bagaimana keterampilan bidan berhubungan dengan kinerja bidan dalam memberikan asuhan *antenatal care*.

Pada hasil penelitian ini sikap bidan tidak ada perbedaan bermakna antara sikap bidan dengan kejadian kematian ibu dan tidak ada kematian ibu, hal ini sejalan dengan penelitian Hernawati di Kabupaten Bekasi yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kinerja bidan (Hernawati,2006).

Faktor emosional merupakan suatu bentuk sikap kadang-kadang merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego, respon Evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dari individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus.

Perbedaan antara motivasi bidan yang ada kematian ibu dengan motivasi bidan yang tidak ada kematian ibu, dengan nilai $p = 0,029$ dalam hal ini ada perbedaan yang bermakna. Dalam arti semakin tinggi motivasi bidan semakin tinggi pula tingkat kinerjanya, sedangkan motivasi bidan yang kurang maka tingkat kinerjanya juga akan rendah.

Motivasi merupakan kondisi internal, kejiwaan dan mental seseorang yang dapat mendorong perilaku kinerja individu dalam mencapai kepuasan dan

mengurangi ketidakseimbangan. Motivasi adalah kecenderungan untuk beraktifitas, dimulai dari dorongan dari dalam diri dan diakhiri dengan penyesuaian diri (Mariam, 2017).

Perbedaan antara sarana prasarana bidan yang ada kematian ibu dengan sarana prasarana bidan yang tidak ada kematian ibu, dengan nilai $p = 0,014$ dalam hal ini ada perbedaan yang bermakna. Artinya semakin tinggi sarana prasarana bidan semakin tinggi pula tingkat kinerjanya, sedangkan sarana prasarana bidan yang kurang maka tingkat kinerjanya juga akan rendah.

Kemenkes menyatakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan adalah sarana kesehatan yang mampu menunjang berbagai upaya pelayanan kesehatan baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Sarana pelayanan yang dimaksud adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan (Kemenkes RI, 2016).

SIMPULAN

Perbandingan pengetahuan keterampilan sikap motivasi bidan di Desa dan sarana prasarana yang ada dan tidak ada kematian ibu di Kabupaten Sumedang pada Tahun 2016 yaitu pengetahuan bidan pada kelompok yang tidak ada kematian ibu lebih tinggi, keterampilan bidan pada kelompok yang tidak ada kematian ibu lebih tinggi, Sikap bidan pada kelompok yang tidak ada kematian ibu lebih rendah dibandingkan

yang ada kematian ibu, motivasi bidan pada kelompok yang tidak ada kematian ibu lebih tinggi, dan sarana prasarana bidan pada kelompok yang tidak ada kematian ibu lebih tinggi dibandingkan yang ada kematian ibu.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Dr. Hj. Suryani Soepardan, Dra. MM selaku Ketua STIKes Dharma Husada Bandung sekaligus sebagai Ketua Pembimbing Prof. Hidayat Widjayanegara, dr, SpOG (K), Dr.H.Ma'mun Sutisna, Drs.,S.Sos.,M.Pd, Dr.Adjat Sedjati, dr., M.Kes.AIF dan semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aris AM, Edriana N, Erni A, Sita A, Sri W. Target MDGs Menurunkan Angka Kematian Ibu Tahun 2015 Sulit Dicapai. Jakarta: Women Research Institute. 2010.

Eka Nur R. Kompetensi antenatal care bidan alumni akademi kebidanan Yogyakarta di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Jurnal Ilmu Kebidanan. 2014;(2):2.

Emy Y. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bidan Puskesmas Dalam Penanganan Ibu Hamil Risiko Tinggi di Kabupaten Pontianak Tahun 2012. Jurnal ilmiah bidan. 2014. Vol 2, No. 1. ISSN : 2339-1731.

Dinkes Kab. Sumedang. Profil Kesehatan Kabupaten Sumedang Tahun 2017. Sumedang. 2017.

Hastono S P. Basic Data Analysis For Health Research Training. Analisis Data Kesehatan. FKM-UI. 2010.

Hernawati. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan di Desa dalam Pelayanan Antenatal dan Pertolongan Persalinan di Kabupaten Bekasi Tahun 2006. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional.2007;(8):3

Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta.

Kemendes RI. Laporan Kinerja Ditjen Kesehatan Masyarakat Tahun 2016. Jakarta

Khaerul UN, editor. Prosiding PKWG Seminar Series: Kebijakan Kesehatan dan Pelibatan Komunitas dalam Menurunkan AKI/AKB di Indonesia. Jakarta: Pusa Kajian Wanita dan Gender Universitas Indonesia. 2015.

KPPPA. Kajian Partisipasi Organisasi Perempuan dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu di Propinsi Jawa Barat. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2016.

Mariam N. Faktor yang mempengaruhi kinerja bidan desa dalam meningkatkan pelayanan antenatalcare sdi Puskesmas Kabupaten Halmahera Tengah. *Global Health Science*. 2017;(2):ISSN 2503-5088

Rahayu, Yayuk Sri. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan di desa dalam pelayanan antenataldi

Kabupaten Karawang Tahun 2008. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*.2009;(4):6.